

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter cinta lingkungan merupakan benang merah yang menghubungkan tindakan, sikap, dan nilai-nilai yang erat kaitannya dengan upaya tulus menjaga bumi. Karakter tersebut bukan sekedar konsep, namun diwujudkan melalui upaya nyata sehari-hari, dengan tujuan utama melindungi, menghormati, dan menjaga keseimbangan alam. Mulai dari mengenali dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan hingga bertanggung jawab atas setiap keputusan yang berdampak pada ekosistem, karakter cinta lingkungan memotivasi tindakan proaktif untuk menjaga kelestarian alam, yang melambangkan komitmen yang mendalam.

Sejalan dengan pandangan tersebut, sifat cinta terhadap lingkungan juga menimbulkan rasa empati yang mendalam terhadap seluruh kehidupan di alam. Perasaan tersebut bukan sekedar pemahaman intelektual, melainkan ikatan emosional yang membuat individu merasakan keterhubungan batin dengan seluruh makhluk hidup, dari yang terkecil hingga yang terbesar. Melalui praktik perlindungan lingkungan hidup, pendidikan, inovasi, advokasi dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, cinta lingkungan berarti bertindak sebagai penggiat lingkungan hidup dengan tindakan yang konsisten, serius dan berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari, yang akan menjadi ciri masyarakat yang memilih.¹

Menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan sejak dini merupakan misi mendalam untuk memahami pentingnya hubungan manusia dan alam. Memulai perjalanan cinta lingkungan sejak usia dini tidak hanya menumbuhkan pemahaman tetapi juga memberikan landasan yang kuat bagi tanggung jawab kolektif terhadap bumi. Melalui pendidikan yang berfokus pada kepedulian terhadap lingkungan, anak dapat memahami bahwa alam bukan sekedar tempat tinggal, melainkan rumah

¹ Juni Siskayanti and Ika Chastanti, "Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 1508-16. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>.

yang perlu dilindungi dan dirawat. Dengan menyentuh hati dan pikiran mereka sejak dini, kami memberikan landasan penting bagi generasi mendatang untuk menjadi penjaga dan penjaga alam yang bijaksana.

Penanaman cinta terhadap lingkungan sejak dini juga memberikan peluang untuk mengembangkan kebiasaan dan pola pikir berkelanjutan. Ketika anak-anak mulai memahami keajaiban alam dan kerapuhan ekosistem, mereka mengembangkan sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan. Kebiasaan memilih perilaku ramah lingkungan, seperti mendaur ulang, melestarikan sumber daya, dan menghargai keanekaragaman hayati, menjadi bagian alami dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya menciptakan masyarakat yang lebih sadar lingkungan, namun juga meletakkan dasar bagi budaya berkelanjutan yang lebih luas di masa depan.²

Hasil penelitian Gratiela Dana Boca dan Sinan Saracl Pendidikan lingkungan hidup juga penting dalam rangka menciptakan nilai-nilai lingkungan dengan menumbuhkan sikap terhadap lingkungan dan menanamkan rasa hormat terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup memegang peranan yang sangat penting pada anak usia dini. Sebab diketahui pada masa ini anak memperoleh sikap positif terhadap lingkungan. Evaluasi terhadap nilai-nilai dan sikap yang terbentuk pada anak usia dini dan usia muda memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan empati dan kecintaan terhadap alam dalam hubungan dengan alam pada usia dini. Mengingat zaman yang kita jalani, anak-anak dilahirkan di lingkungan di mana bencana lingkungan yang disebabkan oleh manusia sering terjadi dan semakin besar, dan keanekaragaman hayati semakin menurun.

Hal pertama yang perlu kita lakukan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan anak adalah dengan memberi mereka kesempatan berkomunikasi dengan lingkungan. Dalam kaitan ini, kehidupan anak hendaknya mencakup aktivitas yang mendorong mereka untuk bergerak, berinteraksi, dan mengeksplorasi

² Uswatun Hasanah, "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018).

Lingkungannya, daripada aktivitas yang membuat anak terjebak di rumah dan melumpuhkannya.³

Karakter cinta lingkungan merupakan contoh yang diberikan oleh guru, orang tua, dan lingkungan sosial di sekitar anak. Proses belajar-mengajar di tingkat paud perlu lebih terhubung dengan alam dan lingkungan sekitar. Aspek sekolah peduli lingkungan dengan cara membangun kebiasaan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, menyediakan fasilitas penanganan sampah yang memadai, mengembangkan slogan sampah organik dan non-organik, memberikan akses peralatan kebersihan, dan menggalakkan semangat untuk menjaga kebersihan lingkungan⁴. Menstimulasi cinta lingkungan pada anak merupakan tugas yang kompleks. Guru perlu peka terhadap setiap momen yang dapat dimanfaatkan untuk menyisipkan nilai-nilai kecintaan terhadap lingkungan dalam setiap kegiatan mereka. Guru Paud perlu memiliki kemampuan untuk merencanakan dan menyelenggarakan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini.

Menyadari hal tersebut, Sangat penting bagi sekolah sebagai tempat belajar untuk memupuk dan memperluas kesadaran anak-anak terhadap kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini. Hal ini bertujuan agar mereka tumbuh menjadi individu yang bijaksana dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya untuk menciptakan lingkungan yang ramah, berkelanjutan, dan lestari. Pendekatan ini dilakukan secara konkret dengan cara yang ramah, fleksibel, dan inovatif, sambil tetap menghormati nilai-nilai dan kearifan lokal.

Salah satu lembaga Paud berbasis alam di kota banjarbaru yang menanamkan karakter cinta lingkungan sejak dini,sekolah tersebut mempunyai visi membangun siswa yang berkarakter, kreatif dan eksploratif. Orang tua juga sangat mendukung dengan adanya penanaman karakter cinta lingkungan disekolah karena dengan adanya kegiatan tersebut anak jadi mengenal bagaimana mencintai

³ Gratiela Dana Boca and Sinan Saraçlı, "Environmental Education and Student's Perception, for Sustainability," *Sustainability* 11, no. 6 (2019): 1553.

⁴ Indah Suci Lestari, Abdul Rahman, and Muksal Mina Putra, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Pada Anak Usia Dini Di Paud Akhlak Mulia," 2020. IS Lestari, A Rahman, MM Putra - 2020 - e-theses.iaincurup.ac.id

lingkungan sejak usia dini, Karena menanamkan karakter cinta lingkungan dapat membantu anak mencintai lingkungan dan juga dapat membantu anak mengatasi tantangan, dan juga tanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya, lembaga tersebut ialah Paud Alam Banjarbaru.

Berdasarkan wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan salah satu guru di Paud Alam Banjarbaru, Ustadzah Ana dalam penanaman karakter cinta lingkungan disekolah guru berperan aktif dalam menanamkan karakter cinta lingkungan pada anak, dan juga orang tua ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dengan cara membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya, suka merawat tanaman dan suka menanam pohon dan selalu menjaga kebersihan lingkungan anak tinggal baik di sekolah maupun di rumah, selain itu kata beliau sekolah juga membiasakan kegiatan-kegiatan penanaman karakter dengan melakukan stimulasi penanaman karakter cinta lingkungan dengan adanya metode kurikulum sekolah yang berbasis alam yang menunjang karakter cinta lingkungan pada anak, dan juga Paud Alam Banjarbaru mempunyai kegiatan-kegiatan yang dilakukan rutin setiap minggu dan dilaksanakan pada saat hari-hari besar tertentu nah dari penjelasan tersebut beliau juga memaparkan bahwa kegiatan tersebut tidak semuanya berjalan sesuai harapan terkandung ada masalah masalah kecil yakni ada anak yang merasa cemas, gelisah dan sering kali merasa tidak nyaman jika terlibat dalam aktivitas yang melibatkan dengan alam, sampah atau hal-hal yang dianggap kotor oleh anak.

Dari berbagai permasalahan yang ada di Paud Alam Banjarbaru, saya tertarik tentang Penanaman karakter cinta lingkungan pada Anak dan bagaimana sekolah melakukan penanaman karakter cinta lingkungan dan cara guru mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu **“Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Anak Usia Dini Di PAUD Alam Banjarbaru.”**

B. Definisi Operasional

1. Penanaman karakter

Penanaman karakter adalah proses menciptakan dan memperkuat nilai-nilai, keyakinan, dan pembicaraan diri yang positif. Hal ini mencakup pengembangan moralitas, etika, integritas, dan kejujuran, serta kemampuan memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Pengembangan karakter penting karena memberikan orang alat yang mereka perlukan untuk menjadi individu yang sadar, jujur, dan berguna yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.⁵ Jadi penanaman karakter cinta lingkungan yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah sikap atau perilaku anak disekolah tersebut sebelum dan sesudah ditanamkan pendidikan karakter pada anak dapat disimpulkan penanaman karakter cinta lingkungan anak usia dini di Paud Alam Banjarbaru ini merupakan nyata adanya dan menjadi bagian dari kurikulum sekolah yang sudah direncanakan dengan seksama oleh sekolah dan akan dilaksanakan secara terus menerus dengan melibatkan banyak orang baik itu guru, orang tua anak, maupun anak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Cinta Lingkungan

Cinta lingkungan adalah sikap atau perasaan yang mendalam terhadap keberadaan alam dan segala isinya. Ini melibatkan penghargaan, kepedulian, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan alam serta keinginan untuk melindungi, melestarikan, dan merawatnya agar tetap sehat dan lestari bagi generasi mendatang. Cinta lingkungan mendorong individu untuk bertindak dengan cara yang mendukung keberlangsungan hidup alam

⁵ Eka Febriyanti, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi, "Penanaman Karakter Peduli Sosial Di SMP Negeri 10 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39–51. DOI: <https://doi.org/10.19109/pairf.v4i1.5390>

dan memperjuangkan pelestarian sumber daya alam.⁶ Jadi cinta lingkungan yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah bagaimana sikap anak terhadap kecintaan anak pada lingkungan disekitar.

3. Anak usia dini

Anak usia dini merujuk pada fase perkembangan seorang anak dari saat lahir hingga sekitar usia delapan tahun. Rentang usia ini mencakup periode awal kehidupan anak, mulai dari bayi yang baru lahir hingga anak-anak yang memasuki masa sekolah awal. Tahap ini adalah waktu yang penting dalam pembentukan perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak, di mana anak-anak biasanya mulai belajar, mengeksplorasi lingkungan sekitar, dan mengembangkan keterampilan yang mendasar. Pada tahap ini, anak-anak cenderung sangat responsif terhadap pengaruh dari lingkungan, perawatan, dan pendidikan yang mereka terima.⁷ Jadi anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini ialah anak dari kelompok B yang berusia 6 tahun

4. Sekolah PAUD Alam Banjarbaru

Yaitu Lembaga pendidikan yang berbasis alam yang beralamat satu kawasan dengan SD Alam Banjarbaru, yakni di Jl Trikora RT/RW 011/003 Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. Paud tersebut bisa dibilang tempat strategis untuk dilakukan penelitian, maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian mengenai Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Anak Usia Dini di Paud Alam Banjarbaru.

⁶ Dwi Indarti Hutami Dewi and Setiya Aji Sukma, "Cinta Lingkungan Sebagai Implementasi Nilai Karakter Religius: Suatu Perspektif Berdasarkan Efesus 5: 1-21," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 1–18. DOI: <https://doi.org/10.51730/ed.v4i1.25>

⁷ Shofia Maghfiroh and Dadan Suryana, "Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1560–66. Jurnal Pendidikan Tambusai, 2021 - jptam.org

C. Fokus penelitian

Adapun secara rinci permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam Penanaman karakter Cinta Lingkungan anak usia dini di Paud Alam Banjarbaru ?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam Penanaman Karakter Cinta Lingkungan anak usia dini di Paud Alam Banjarbaru ?
3. Bagaimana evaluasi guru terhadap penanaman karakter cinta lingkungan anak usia dini di Paud Alam Banjarbaru ?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter cinta lingkungan anak usia dini di Paud Alam Banjarbaru ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perencanaan guru dalam penanaman karakter cinta lingkungan anak usia dini di Paud Alam Banjarbaru
2. Pelaksanaan dalam penerapan karakter cinta lingkungan anak usia dini di Paud Alam Banjarbaru.
3. Evaluasi guru terhadap penanaman karakter cinta lingkungan anak usia dini di Paud Alam Banjarbaru
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter cinta lingkungan anak usia dini di Paud Alam Banjarbaru.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang pendidikan, lebih khusus pada calon guru dalam memperkaya pengetahuan tentang penanaman karakter cinta lingkungan pada anak usia dini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Lembaga Paud

Hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi, pedoman atau rujukan untuk penanaman karakter cinta lingkungan pada anak usia dini.

b. Bagi Guru Paud

Dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan cara dalam memilih strategi penanaman karakter cinta lingkungan anak usia dini.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini sebagai acuan atau pertimbangan dalam membentuk karakter cinta lingkungan anak sejak usia dini agar anak memiliki bekal untuk masa depannya. Penelitian ini sebagai tambahan bahan referensi terkait.

F. Penelitian yang Relevan

Untuk menguji bahwa penelitian yang dilakukan relevan dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang sama dengan judul peneliti yang diambil dari jurnal ilmiah pendidikan yaitu:

1. Penelitian terdahulu pada jurnal yang berjudul "*meningkatkan karakter peduli lingkungan sejak usia dini melalui kegiatan green school di Paud uswatun hasanah Palembang*" oleh lidia oktamarina pada tahun 2021 Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di Paud Uswatunn Hasanah Palembang anak belum dapat membuang sampah pada tempatnya, anak menggunakan air secara berlebihan, dan anak mencabuti tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar sekolah. Hal ini terjadi karena kurangnya penanaman karakter peduli lingkungan pada anak. Terlihat bahwa karakter peduli lingkungan masih sangat rendah yang dibuktikan dengan data yaitu: 1) 8 dari 10 orang anak tidak menjaga kebersihan lingkungan; 2) 8 dari 10 anak tidak mengikuti kegiatan menanam tanaman; 3) 8 dari 10 anak tidak dapat merawat tanaman; 4) 7 dari 10 anak tidak

menyiram tanaman. Permasalahan ini timbul dikarenakan metode dan kegiatan yang diterapkan kurang bervariasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian action research dengan menggunakan desain Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu: 1) plan; 2) act and observing; dan 3) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan subjek penelitian yaitu 10 anak pada kelompok B PAUD Uswatunn Hasanah Palembang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan catatan observasi, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menganalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Persentase keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 71%. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *green school* dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan sejak usia dini pada anak kelompok B PAUD Uswatunn Hasanah Palembang dengan meningkatnya presentase keberhasilan sebesar 80%. Kegiatan *green school* dapat menjadi solusi dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan pada anak sejak usia dini.⁸

2. Penelitian terdahulu pada jurnal yang berjudul “*meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan berkebun Kelompok b di RA perwanida 4 jakabaring Palembang*” 2020 berdasarkan hasil pembelajaran selama ini baik yang dilakukan di dalam kelas guru dan bekerja sama dengan orang tua anak didik di kelas maupun di luar kelas B RA Perwanida 4 Jakabaring Palembang, perilaku anak didik yang menunjukkan karakter peduli lingkungan masih belum berkembang sesuai yang diharapkan, diantaranya; rentan sekali merasa takut dan ragu, jijik memegang sesuatu yang ada di kebun. Pada saat ia bertemu dengan benda asing dia akan berteriak, berlari, meloncat- loncat ketakutan dan meninggalkan tempat tersebut. Banyak terdapat di lingkungan sekolah itu memiliki tanaman yang berawa, di dalam tanaman itu terkadang ada ulat

⁸ Lidia Oktamarina, “Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School Di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang,” *Jurnal Ilmiah Potensia* 6, no. 1 (2021): 37–44. DOI: <https://doi.org/10.33369/jip.6.1.37-44>

yang menjadi faktor utama anak merasa takut, serta ulat itu kadang hinggap di tangannya. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan data deskriptif dengan analisis refleksi. Penelitian ini menunjukkan bahwa karakter anak peduli terhadap lingkungan di RA Perwanida 4 Jakabaring Palembang dilakukan melalui kegiatan berkebun, aspek penilaian yang dapat dilihat yaitu kepedulian, sikap, dan tindakan (perbuatan). Dalam ketiga aspek tersebut dilakukan 2 siklus, siklus I terdiri dari 4 kali pertemuan, dan Siklus II terdiri dari 4 kali pertemuan. Sebelum memasuki siklus I ada tahap pra tindakan. Pra tindakan dilakukan untuk tahap awal, siklus I tahap permulaan, dan siklus II tahap perubahan. Hasil penelitian ini menunjukkan dari tahap pra tindakan, Siklus I ke Siklus II selalu mengalami peningkatan. Kegiatan berkebun merupakan dimana anak dapat melakukan kegiatan secara langsung dengan tanaman dan tumbuhan di lingkungan sekolah, melalui kegiatan berkebun, dengan dilakukan kegiatan menanam sayur bayam pada siklus I, dan menanam sayur katuk pada siklus II. Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa dari tahap pra tindakan yang memiliki ketuntasan 0%, siklus I mengalami kenaikan 17%, dan siklus II mengalami kenaikan 77%, nilai ketuntasan ini dilihat dari pertemuan 1-4.⁹

3. Penelitian terdahulu pada jurnal yang berjudul "*Penanaman cinta lingkungan pada masyarakat paud*"²⁰²² mencintai lingkungan adalah suatu karakter anak yang harus ditanamkan kepada masyarakat Indonesia sejak usia dini. Untuk itu, masyarakat paud perlu dikenalkan dengan literasi lingkungan karena masih banyak masyarakat paud yang belum paham akan literasi lingkungan. Pemahaman dan keterampilan literasi lingkungan jika dipelajari oleh seseorang sejak usia dini, maka ilmu tersebut dapat menjadi kebiasaan dan akan bertahan lama dalam pikiran dan hati seseorang. Artikel ini akan menguraikan bagaimana upaya

⁹ Annisa Dwi Marietta, "Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Kelompok b Ra Perwanida 4 Jakabaring Palembang," *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2020): 52–65. DOI: <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i2.4088>

menanamkan cinta lingkungan kepada masyarakat paud yang dilakukan tim peneliti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan dengan pemberian informasi dan motivasi tentang pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) kepada anak usia dini. Subjek yang terlibat dalam kegiatan ini adalah masyarakat Paud yang diwakili oleh 11 guru paud di daerah Tangerang, Sawangan Bogor, Medan, dan Batam. Berdasarkan hasil penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatif melalui diskusi dan wawancara dan penyampaian informasi melalui temu online mengenai PLH untuk paud. Periode pengumpulan data memakan waktu 4 bulan pada tahun 2020. Analisis isi digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Data yang diperoleh divalidasi oleh anggota fakultas. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pemberian informasi dan pemberian motivasi kepada 11 guru paud, tersebut dapat membuat 9 orang guru tergugah untuk ikut mempelajari dan mengajarkan literasi lingkungan kepada anak didiknya. Para guru tersebut berupaya membuat lingkungan sekolah menjadi lebih hijau dengan menanam pohon dan membuat berbagai kegiatan pembelajaran bersama anak untuk lebih mengenal dan sayang lingkungan.¹⁰

Dari ketiga penelitian terdahulu yang telah dijabarkan, perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dari segi fokus penelitian, jika penelitian terdahulu hanya terfokus pada pengaruh dan sebab akibat anak tidak menanamkan karakter cinta lingkungan, maka dalam penelitian ini akan fokus secara mendalam mengenai perencanaan guru dalam menerapkan penanaman karakter cinta lingkungan pada anak usia dini, serta tempat penelitian yang berbeda dari penelitian di atas.

¹⁰ Titi Chandrawati and Siti Aisyah, "Penanaman Cinta Lingkungan Pada Masyarakat PAUD," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (2022): 131–36. DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.1.131-136.2022>

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan, sistem penulisan disusun sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. Bab II kajian teori, meliputi teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian.
3. Bab III metode penelitian, meliputi jenis dan metode penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.
4. Bab IV hasil dan pembahasan, laporan hasil penelitian, berkaitan dengan pelaporan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang gambaran umum topik penelitian, penyajian data, dan analisis data.
5. Bab V penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.